



TRADISI LISAN

Mantra Gawai Dayak Kalimantan Barat

Dr. Sigit Widiyanto, M.Pd

TRADISI LISAN

Mantra Gawai Dayak Kalimantan Barat

Tradisi merupakan segala hal yang berkaitan dengan aktifitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan tertentu. Tradisi juga mampu memperkenalkan sifat dan nilai luhur suatu suku. Gawai Dayak menjadi tradisi yang cukup dikenal oleh suku dayak di Kalimantan. Buku ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kebudayaan Gawai, serta dapat memberikan gambaran, bagaimana Gawai Dayak dikerjakan. Pada buku ini juga ditampilkan analisismantra Gawai dayak Suku Kantuk.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



TRADISI LISAN : MANTRA GAWAI DAYAK KALIMANTAN BARAT

Dr. Sigit Widiyanto, M.Pd.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**TRADISI LISAN : MANTRA GAWAI DAYAK
KALIMANTAN BARAT**

Penulis : Dr. Sigit Widiyanto, M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nur Cholifatun Nisa

ISBN : 978-623-151-956-6

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah Ta'ala, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat terwujud. Buku ini berjudul "**Tradisi Lisan : Mantra Gawai Dayak Kalimantan Barat**".

Penulis berharap bahwa buku ini akan menjadi sumber pengetahuan yang berharga dan dapat memberikan wawasan serta inspirasi kepada para pembaca terkait tradisi tersebut.

Penulis

Dr. Sigit Widiyanto, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Hakikat Tradisi Lisan.....	1
B. Pengertian dan Ranah Tradisi Lisan.....	7
C. Upacara Gawai dayak.....	20
D. Struktur Upacara : Gawai Sebagai Pertunjukan	22
E. Identitas dan Peran Partisipan	23
BAB 2 MANTRA.....	27
A. Makna dan Analisis Mantra	30
B. Analisis Makna Teks yang Berkaitan Tanaman Pangan dan Pertanian.....	34
BAB 3 ALAT EKSPRESIF DAN RANGKAIAN TINDAKAN	
GAWAI DAYAK.....	37
A. Interaksi Sosial.....	38
B. Rangkaian Tindakan	40
C. Teks.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	57
TENTANG PENULIS.....	59

BAB

1

PENDAHULUAN

A. Hakikat Tradisi Lisan

Indonesia terdiri atas suku-suku yang memiliki banyak tradisi lisan. Tradisi lisan dapat digali untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi di segala aspek kehidupan di masa lalu. Pengetahuan dan informasi tersebut tidak hanya mendeskripsikan peristiwa di masa lalu yang berguna pada masanya, akan tetapi juga mengandung pengetahuan tentang bagaimana mempertahankan diri serta hal-hal penting yang dialami dan bisa kemungkinan akan terjadi kembali di masa berikutnya. Khususnya di Indonesia, banyak tradisi lisan yang mulai mengalami kepunahan dikarenakan sudah ditinggalkan atau bahkan sudah tidak dikenal lagi. Beberapa faktor seperti globalisasi, kemajuan teknologi, bencana alam dan yang lainnya, menyebabkan banyak informasi yang luput dari keadaan tersebut.

Masyarakat memperoleh literasi dalam kehidupan masyarakat secara lisan yang dapat dilihat dari simbol, bahasa tubuh, membaca tanda alam, gambar, visual, dan tuturan secara spontan. Tuturan lisan ini dilakukan secara langsung dengan adanya umpan balik antara penutur dan pendengar yang keduanya mempunyai pengalaman hidup bersifat partisipatoris. Bertutur merupakan awal literasi sebelum adanya tradisi menulis dan membaca. Literasi berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Demikian pula literasi yang diperoleh secara lisan melalui tuturan dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan, gambar, maupun audio visual yang dapat dibaca oleh

BAB

2

MANTRA

Mantra adalah susunan kata atau kalimat khusus yang isinya mengandung kekuatan gaib, dan susunan kata berisi puisi dengan memiliki rima dan irama. Biasanya mantra ini sering digunakan oleh dukun, atau pawang untuk menandingi kekuatan ghaib. Persamaan mantra dalam bahasa melayu adalah jampi, serpah, tawar, sembur, cuaca, puja, seru dan tangkal.

Ciri khusus yang membedakan antara mantra dengan puisi yaitu sifatnya yang esoterik (bahasa khusus pembicara dengan lawan bicara yang misterius). Mantra dijadikan sebagai budaya yang ada sejak jaman dahulu (jaman nenek moyang). Mantra ini digolongkan ke dalam golongan bahasa berirama, sedangkan bahasa berirama ini termasuk jenis puisi lama. Dalam bahasa berirama itu, irama bahasa sangat dipentingkan, terutama dalam mantra diutamakan sekali irama yang kuat dan teratur untuk membangkitkan tenaga gaib. (Alisjahbana, 1952, h.92).

Mantra merupakan salah satu jenis puisi lama yang disebarkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Cara penyebaran mantra tidak sama dengan cara penyebaran teks-teks lisan yang lain seperti dongeng atau legenda. Pewarisan teks mantra berkaitan dengan laku mistik tertentu. Dengan kata lain, mantra tidak dapat dipisahkan dengan unsur mistik yang melekat padanya.

Waluyo menyatakan (1987, hlm. 31) bahwa mantra selalu berhubungan dengan sikap spiritual manusia untuk memohon sesuatu dari Tuhan/kekuatan gaib. Untuk mencapainya diperlukan kata-kata pilihan yang berkekuatan gaib, yang oleh penciptanya dipandang mempermudah kontak dengan tuhan/kekuatan gaib,

BAB 3

ALAT EKSPRESIF DAN RANGKAIAN TINDAKAN GAWAI DAYAK

Alat ekspresif merupakan benda yang digunakan dalam Upacara. Alat tersebut digunakan untuk membantu penguatan penyajian atau membantu menguatkan penyampaian pesan. Alat ekspresif berupa benda yang diciptakan secara khusus bersifat representatif dan komunikatif.

Beberapa alat musik tradisional suku Dayak ikut memainkan peran dalam makna upacara tradisional yang mereka kerjakan. Alat musik tersebut mempunyai aspek kebudayaan dari ciri dan bentuk pada tiap-tiap suku Dayak (Florus, 2010, hlm.119), musik tradisional Dayak merupakan satu di antara aspek dari kebudayaan Dayak yang memiliki bentuk dan ciri khas pada tiap kelompok.

Suku dayak mempunyai alat musik yang mempunyai ciri-khas sendiri dalam penggunaan dan pembuatannya. Alat musik tradisional yang diwariskan dari para leluhurnya di antaranya alat musik Sape'. Pembuatan alat ini sesuai dengan cara dan nilai-nilai artistik suku dayak.

Alat musik Sape' ini dipetik terdiri dari tiga atau empat senar . Alat musik ini terbuat dari kayu ulin asli. Selain sape' ada lagi alat musik yang juga digunakan oleh suku dayak Kantu. Alat itu bernama Keledik. Alat ini termasuk alat musik tradisional yang unik, karena terbuat dari buah labu yang dikeringkan, batang bamboo dan seutas benang. Keledik dimainkan dengan cara ditiup dan suaranya termasuk nada pentatonik (<https://wartawisata.id/2019/12/20>).

Selain alat musik tradisional Kledik dan Sape' ada juga alat yang digunakan dalam upacara suku Kantu, khususnya syukuran panen padi di desa Ranyai Kapuas Hulu Kalimantan-Barat. Alat

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia : Ilmu Gosip, dongeng, dan lain- lain*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti
- Finnegan, R. (2018). Secret of the Extraordinary:The Revelation of Folklore and Anthropology. *Humanities*, 7(2) doi:http://e-resources.perpusnas.go.id:2089/
- Rusyana, Y (1999) *Prosiding: Suara - suara Milenium: Dialog antar budaya,kebineka dan ketunggaikaan cerita prosa rakyat nusantara Keragaman dan kesamaan dalam tradisi lisan Nusantara"*. Jakarta: ATL
- Ratna, Kutha, N. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sims M.C . Martine .S. (2005). *Living folklore: An Introduction to the study of people and their tradition*. Ohio : Utah State University Press
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan antropolinguistik terhadap kajian tradisi lisan.n*RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 1-17.
- Sibarani (2014) *"Kearifan Lokal (hakikat, peran, dan metode tradisi lisan)*,Jakarta: Grafindo
- Teeuw. A.1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Thomas,Y.,Suyatman. H., Mangunsudarsono.J.B., Sukamto.(1992) *Struktur Bahasa k*. Jakarta: Depdikbud
- Green Thomas. A. (1997) *An encyclopedia of Beliefs, Customs, Tales, Music and Art*. California : ABC-clio Inc
- Vansina, J. (1985). Oral traditions as history . *Daedalus*, 442-468
- Wadiyo, W. (2006). Seni sebagai Sarana Interaksi Sosial (Art as a Tool of Social Interactions). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 7(2), 66168 (<https://wartawisata.id/2019/12/20>).

- Retnaningdyah, Pratiwi, Ph.D. 2022. Literasi Lintas Mata Pelajaran. Modul PPG Prajabatan. Cetakan 1. Jakarta: Direktorat Pendidikan Profesi Guru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Endraswara. (2013) Foklor Nusantara. Jakarta:Gramedia
- Sulistiyorini, Dwi dan Eggy Fajar Andalas. 2017. Sastra Lisan:Kajian Teori dan Penerapannya dalam Penelitian. Malang: Madani.
- Junus, U. (1983). Dari peristiwa ke imajinasi: wajah sastra dan budaya Indonesia. Jakarta: PT Gramedia
- Vacca, R., Vacca, J., Mraz, M. (2016). Content area reading: Literacy and learning across the curriculum. Boston: Pearson

TENTANG PENULIS



Dr. Sigit Widiyarto, M.Pd

Nama lengkap dari penulis buku ini adalah Sigit widiyarto, biasa dipanggil Sigit. Penulis menyelesaikan studi Strata 3 di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat. Bidang yang ditekuni adalah tradisi lisan yang mengakar pada kebudayaan asli Indonesia. Selain itu pengajaran bidang Bahasa Indonesia juga ditekuninya. Artikel yang telah terbit adalah *“Learning Dayak Literature Through Information Systems”* yang diterbitkan pada *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* pada tahun 2023, terindeks Scopus Q3. Pada tahun 2017 dan 2018, penulis mengadakan penelitian yang dibiayai dana hibah kementerian Pendidikan tinggi. Penelitian dilakukan Bersama-sama Dr. Hugo Aries Suprpto, M.Pd dan Rusdiyanto, M.M.